

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Cibeureum RW 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor pada tanggal 01 - 04 Mei 2019.

Kecamatan Dramaga memiliki luas wilayah sebesar $\pm 24.03 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk 111,119 jiwa meliputi 74 RW, 325 RT dan 34 Desa. Sukawening merupakan salah satu desa dari 10 desa yang terletak dalam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor dengan jumlah penduduk 8208 jiwa dengan luas $\pm 2.46 \text{ km}^2$. Sukawening mempunyai 29 Rt, 7 Rw dan 4 Dusun.

Terdapat 4 RT di wilayah RW 07 diantaranya RT 01, 02, 03, 04. Saat ini terdapat 90 jiwa lansia di RW 07, yaitu dengan usia 60 - >75 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 90 responden sebagai sampel dengan total populasi lansia di RW 07.

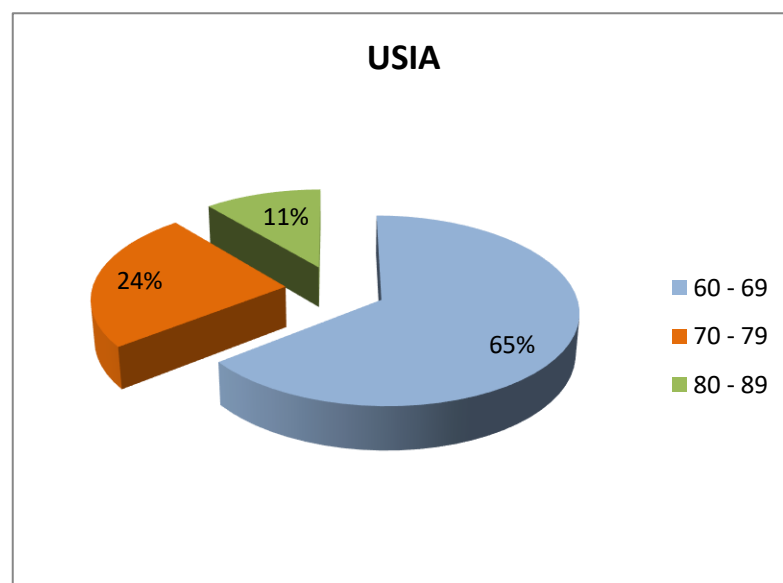
B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Diagram 5.1

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Usia di Kp. Cibereum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec. Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

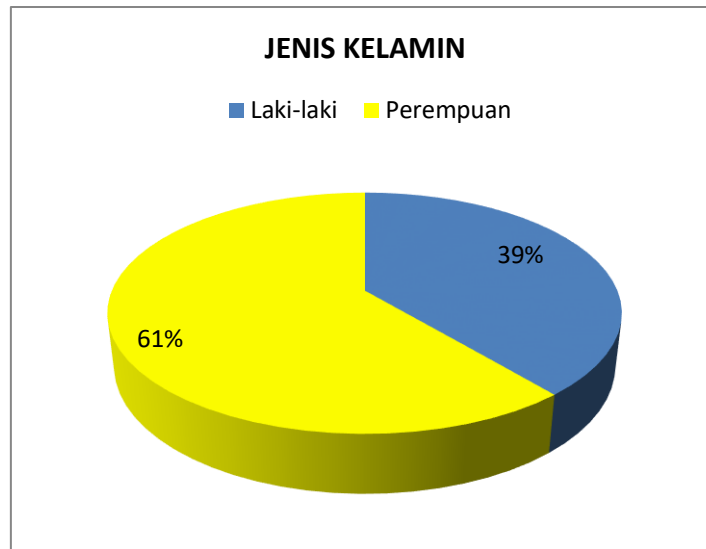


Berdasarkan diagram 5.1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden 58 orang (65%) adalah lansia (60-69 tahun), lansia dengan usia (70-79 tahun) berjumlah 22 orang (24%) dan lansia yang berusia (80-89 tahun) berjumlah 10 orang (11%). Dalam penelitian ini didominasi oleh lansia yang berusia 60-69 tahun.

b. Jenis Kelamin

Diagram 5.2

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kp. Cibeureum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec.
Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

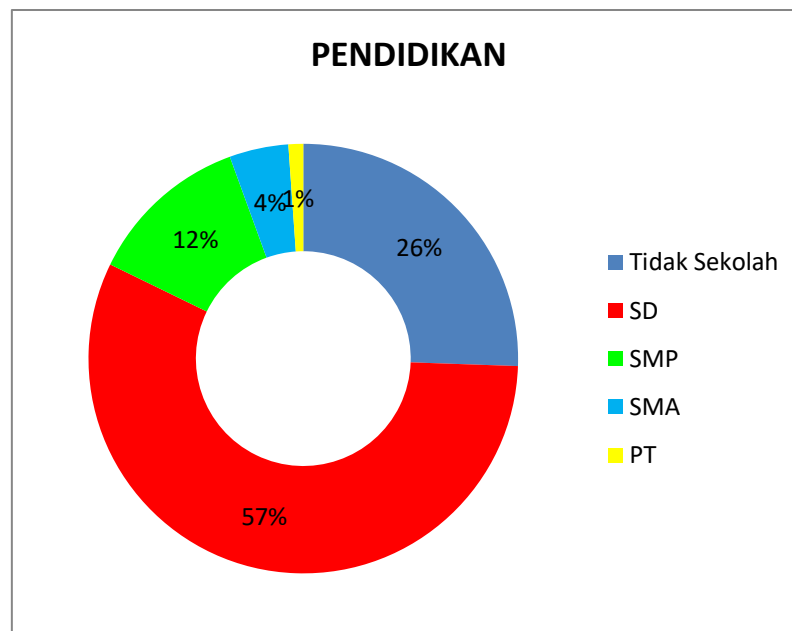


Berdasarkan diagram 5.2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden 55 orang (61%) dalam penelitian ini adalah perempuan dan hampir setengah responden 35 orang (39%) dalam penelitian ini adalah laki-laki. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh lansia yang berjenis kelamin perempuan.

c. Pendidikan

Diagram 5.3

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pendidikan
di Kp. Cibeureum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec.
Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

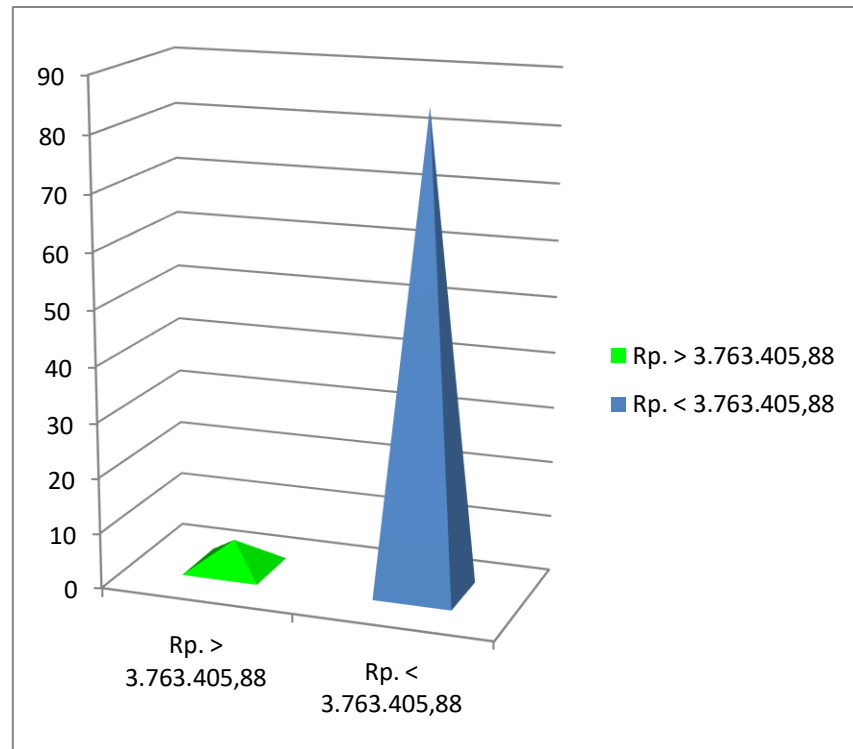


Berdasarkan Diagram 5.3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden 51 orang (57%) memiliki tingkat pendidikan SD, 23 orang (26%) tidak bersekolah, 11 orang (12%) memiliki tingkat pendidikan SMP, 4 orang (4%) memiliki tingkat pendidikan SMA dan yang paling sedikit yaitu dengan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (1%).

d. Penghasilan

Diagram 5.4

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Penghasilan
di Kp. Cibeureum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec.
Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

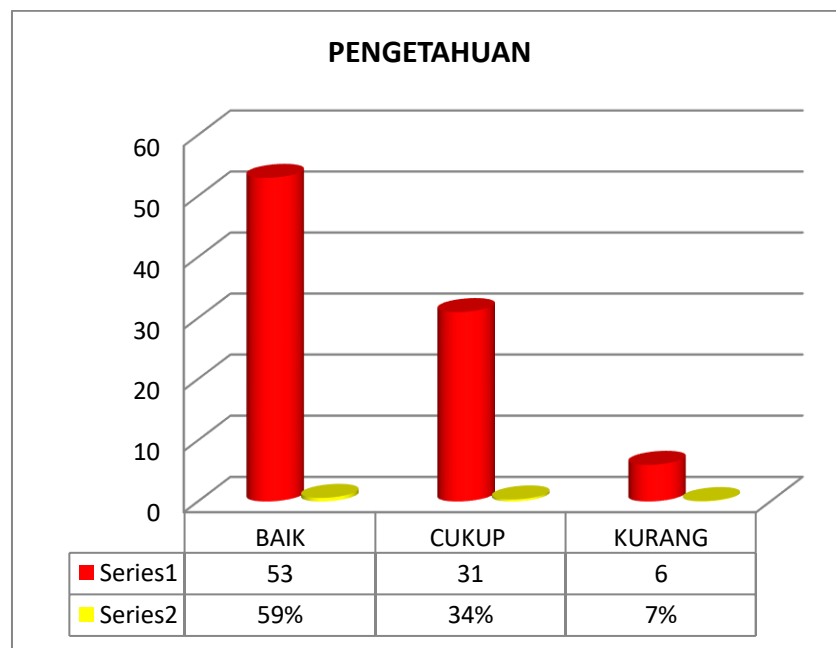


Berdasarkan diagram 5.4 menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan di Rw 07 berada dibawah 3.763.405,88 dengan jumlah 85 orang (94%) dan yang diatas 3.763.405,88 hanya 5 orang (6%).

2. Pengetahuan

Diagram 5.5

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Pengetahuan Mengenai Tingkat Kemandirian Dalam Melakukan *Activity Daily Living* di Kp. Cibeureum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec. Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

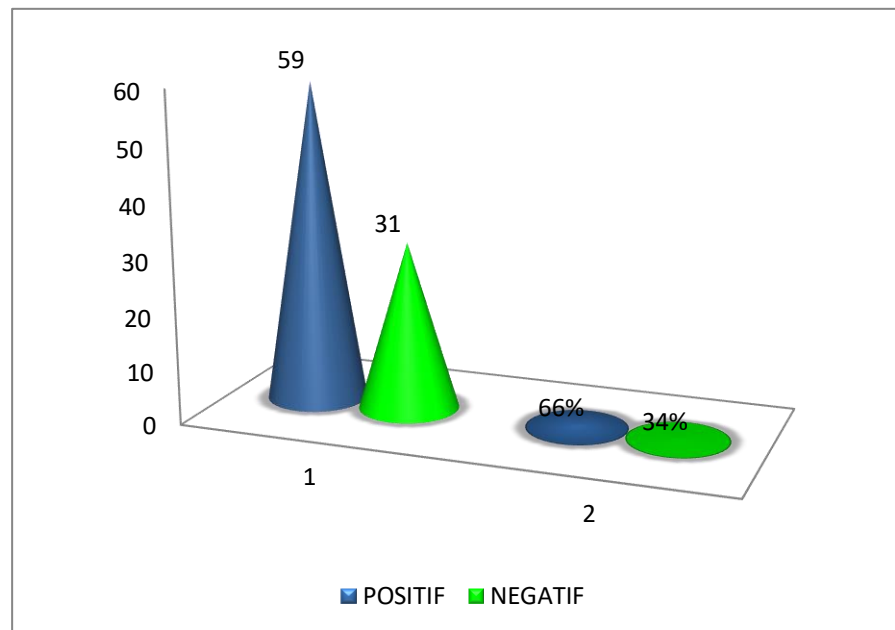


Berdasarkan diagram 5.5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 orang (59%), kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (34%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (7%).

3. Sikap

Diagram 5.6

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Sikap mengenai Tingkat Kemandirian Dalam Melakukan *Activity Daily Living* di Kp. Cibereum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec. Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)

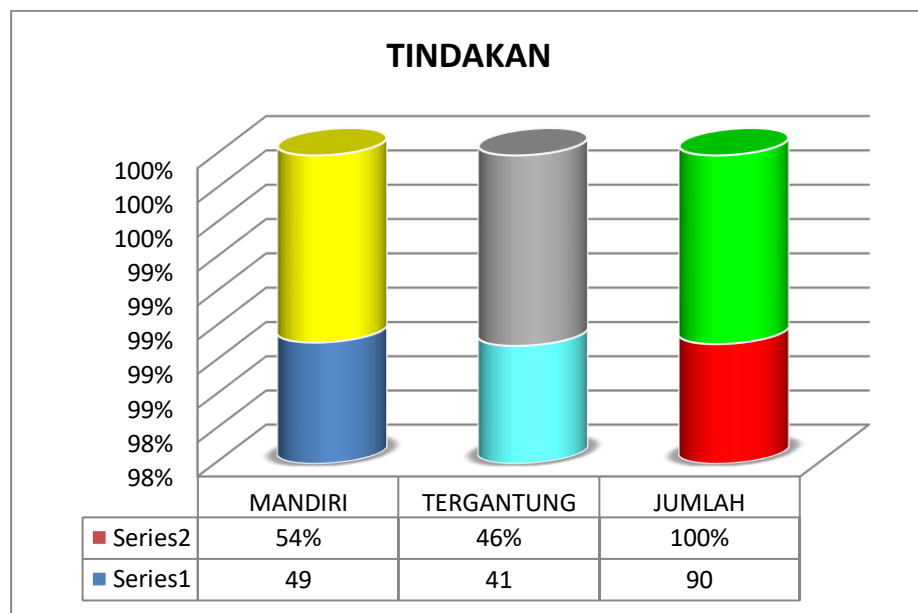


Berdasarkan diagram 5.6 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki sikap positif sebanyak 59 orang (66%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 orang (34%).

4. Tindakan

Diagram 5.7

Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Tindakan mengenai Tingkat Kemandirian Dalam Melakukan *Activity Daily Living* di Kp. Cibereum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kec. Dramaga Kab. Bogor Mei 2019 (n=90)



Berdasarkan diagram 5.7 menunjukkan bahwa lansia yang masih mandiri sebanyak 49 orang (54%), dan lansia yang ketergantungan sebanyak 41 orang (46%).

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antara konsep teoritik dengan hasil penelitian lapangan mengenai Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Lansia Mengenai Tingkat Kemandirian dalam Melakukan *Activity Daily Living* di Kp.

Cibeureum Rw 07 Kelapa Tujuh Desa Sukawening Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di RW 07 berjumlah 53 orang yang berusia 60-69 tahun. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok yang sudah mengalami masa degenerasi dimana kemampuan mereka untuk beraktifitas menjadi berkurang. Hal ini dijelaskan oleh Flynn (2013) dalam Pradhitya (2017) menjelaskan bahwa bertambahnya umur, lansia sudah tidak produktif lagi, kemampuan fisik maupun mentalnya sudah menurun, tidak mampu melakukan pekerjaan berat, memasuki masa pensiun, ditinggal mati pasangan, stres menghadapi kematian dan depresi, munculnya berbagai penyakit.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di RW 07 berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (61%) dan laki laki 35 orang (39%). Sejalan dengan penelitian Sampelan (2015) yang juga menyatakan bahwa dalam penelitiannya responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 63,5% dibandingkan laki laki yaitu 36,5%.

Hasil survei statistik penduduk usia lanjut tahun 2014 yang menunjukkan bahwa secara teoritis angka harapan hidup wanita lebih tinggi daripada laki laki sehingga keberadaan lansia perempuan akan lebih banyak daripada laki laki.

c. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 orang (57%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil Susenas (2009) dalam Ediawati (2012), dimana pendidikan penduduk lansia yang relatif masih rendah, masih banyaknya lansia yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD.

d. Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 85 orang (94%) lansia yang berpenghasilan < 3.763.405,88 dan yang berpenghasilan > 3.763.405,88 sebanyak 5 orang (6%).

Potter dan Perry (2005) dalam Lilik (2011), mengemukakan salah satu tugas perkembangan lansia menyesuaikan terhadap masa pensiun

dan penurunan pendapatan. Lansia umumnya pensiun dari pekerjaan purna waktu, dan oleh karena itu mungkin perlu untuk menyesuaikan dan membuat perubahan karena hilangnya bekerja. Meskipun kebanyakan lansia diatas garis kemiskinan, sumber finansial secara jenis mempengaruhi permasalahan dalam masa pensiun. Sekarang ini orang yang pensiun akan mempunyai ketergantungan sosial, finansial, selain juga kehilangan prestise, kewibawaan, peran peranan sosial dan sebagainya.

2. Pengetahuan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan mengenai gambaran pengetahuan sikap dan tindakan lansia mengenai tingkat kemandirian dalam melakukan *Activity Daily Living*. Dari hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan responden, lebih dari setengah memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (59%), sedangkan pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (34%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (7%). Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan pengetahuan responden berada pada rentang baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, usia dan pengalaman. (Notoadmojo, 2012)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berangsur seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dari 90 responden, setengah responden dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 51 responden (57%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai tingkat kemandirian hanya 53 responden (59%) yang baik.

Usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

Namun pada lansia terjadi perubahan kemampuan untuk menerima atau menghadirkan kembali rangsangan atau peristiwa yang pernah dialami seseorang mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh konsentrasi dan pendengaran lansia yang mengalami penurunan (Azizah, 2011). Dapat disimpulkan bahwa lansia yang menyebabkan pengetahuan tentang kemandirian hanya 53 responden (59%) yang baik.

3. Sikap

Dari hasil penelitian ini didapatkan data dari 90 responden, lebih dari setengah memiliki sikap positif sebanyak 59 responden (66%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 31 responden (34%). Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoadmojo, 2012).

Sikap terdiri dari 3 komponen, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif adalah representasi apa yang dioercayai individu, bisa disebut juga dengan opini. Komponen afektif adalah perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional. Sikap akan mudah terbentuk apabila seseorang sudah mengalami suatu kejadian.

4. Tindakan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden lebih dari setengahnya yaitu 49 responden (54%) telah mandiri dan 41 responden (46%) masih tergantung.

Tingkat kemandirian itu dipengaruhi oleh faktor kesehatan, fungsi motorik, fungsi kognitif dan status perkembangan yang baik pada lansia

sehingga lanjut usia masih dapat melakukan aktifitas sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Rinajuwita (2012) dalam Inayah (2017) yang dilakukan pada 90 responden di wilayah kerja puskesmas Lampasi, menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat melakukan aktivitasnya sendiri yaitu sebanyak 79 responden (87,8%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2015) di PSTW Unit Budhi Luhur Bantul, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mandiri yaitu 76,6%.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Namun masih ada beberapa hal yang menjadi penghambat sehingga menjadi keterbatasan yaitu keterbatasan waktu pengambilan dan pengolahan data. Berdasarkan proses penelitian, ada hambatan yang dilalui yaitu proses mencari responden. Hambatan peneliti saat pengumpulan data diantaranya adalah sulitnya mencari responden dikarenakan keterbatasan dalam mengetahui rumah responden.